

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON-EXAMPLE*
PADA SISWA KELAS X SMK TKM TEKNIK PURWOREJO
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh: Alvian Budi Wicaksono, Bagiya, Nurul Setyorini
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
alvianbudiwicaksono@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi dengan model pembelajaran *example non-example* pada siswa kelas X SMK TKM Teknik Purworejo tahun pelajaran 2015/2016; (2) perubahan sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran *example non-example* pada siswa kelas X SMK TKM Teknik Purworejo tahun pelajaran 2015/2016; dan (3) peningkatan keterampilan siswa dalam menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran *example non-example* pada siswa kelas X SMK TKM Teknik Purworejo tahun pelajaran 2015/2016. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK TKM Teknik Purworejo tahun pelajaran 2015/2016. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Data dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan model pembelajaran *example non-example* pada siswa kelas X SMK TKM Teknik Purworejo tahun pelajaran 2015/2016 terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. (2) Siswa mengalami perubahan perilaku yang positif terhadap proses pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan model pembelajaran *example non-example*. Hal ini terlihat dari hasil nontes prasiklus sampai siklus II. (3) Peningkatan keterampilan menulis paragraf eksposisi siswa dari prasiklus (nilai rata-rata 72) siklus I (77,5) telah mengalami peningkatan sebesar 5,3. Pada siklus II (81,2) siswa telah mengalami peningkatan 3,7. Peningkatan menulis paragraf eksposisi yang dilakukan siswa dari prasiklus hingga siklus II sebesar 9,0. Siswa menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis paragraf eksposisi dengan model pembelajaran *example non-example*. Menulis paragraf eksposisi dengan model pembelajaran *example non-example* juga dapat meningkatkan minat dan sikap belajar siswa ke arah yang baik.

Kata kunci: menulis eksposisi, model pembelajaran *example non-example*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pengajaran bahasa Indonesia secara umum adalah agar siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Kebiasaan seseorang berpikir logis akan sangat membantu dalam pengajaran bahasa. Dalam pengajaran bahasa dikenal adanya empat keterampilan berbahasa yang perlu dicapai siswa,

yaitu: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1).

Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan, tidak boleh terpisah dan harus dikuasai apabila kita ingin benar-benar menguasai bahasa itu sendiri, karena setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Tarigan, 2008: 1). Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif, artinya siswa diharapkan mempunyai keterampilan dan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan, dengan menulis itu sendiri kita dapat mempunyai wahana menghibur diri dengan cara menyalurkan ekspresi dan perasaan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis tersebut tentunya juga mempunyai nilai yang bermanfaat, dari sebuah tulisan dapat dikembangkan menjadi karangan bermacam-macam, seperti puisi, cerpen, novel, artikel. Sukirno (2013: 4) menyatakan bahwa, tujuan menulis yaitu memberikan informasi kepada orang lain atau pembaca, menceritakan suatu peristiwa, melaporkan sesuatu, mengisahkan kejadian, melukiskan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa yang menimbulkan daya khayal/imajinasi pembacanya, dan menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara tersurat.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan, ada beberapa jenis karangan yang telah diajarkan. Sesuai dengan kompetensi dasar menulis paragraf yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris dan argumentasi yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Namun, kenyataannya siswa masih kesulitan dalam menulis paragraf eksposisi. Menurut Murtono (2009: 111), eksposisi adalah jenis tulisan atau penuturan yang mengemukakan pendapat atau gagasan mengenai suatu fakta, gejala, atau kejadian yang dengan jelas, yang seringkali juga berlebihan jelasnya. Untuk memperjelas apa yang dikemukakan, biasanya disertai dengan alat penjelas, misalnya: grafik, statistik, denah, peta, dan sebagainya. Paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya (Wiyanto, 2006: 66). Paragraf eksposisi

biasa digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ilmu, definisi, pengertian, langkah- langkah suatu kegiatan, metode, cara, dan proses terjadi sesuatu.

Siswa kelas X SMK TKM Teknik Purworejo, dalam pembelajaran menulis eks-posisi masih dikatakan rendah dan hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor berasal dari guru, yaitu (1) guru belum menggunakan teknik belajar yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa; (2) guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Faktor berasal dari siswa, yaitu (1) kurang-nya minat siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia; (2) kurangnya pemahaman siswa tentang hakikat karangan eksposisi yang sebenarnya; (3) diksi yang masih kurang sehingga pembendaharaan kata dalam menulis belum maksimal.

Terkait dengan permasalahan di atas, solusi yang penulis tawarkan adalah menulis paragraf eksposisi dengan model pembelajaran *example non-example* untuk lebih mudah menemukan dan mengembangkan potensi dalam keterampilan menulis. Selain itu, siswa juga diharapkan akan lebih tertarik dan tidak jenuh dalam pembelajaran menulis.

Model *example non-example* secara garis besar dipaparkan Hanafiah dan Suhana (2010:41) sebagai berikut: (1) guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) guru menempelkan gambar di papan tulis, ditayangkan melalui OHP atau *in focus*; (3) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan dan menganalisa gambar; (4) melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik dan hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat; (5) setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya; (6) mulai dari komentar hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; dan (7) kesimpulan.

Menulis paragraf eksposisi perlu ditingkatkan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan latar belakang tersebut. penulis mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi dengan Model Pembelajaran *example non-example* pada Siswa Kelas X SMK TKM Teknik Purworejo Tahun Pembelajaran 2015/2016”

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Desain PTK menurut Kurt Lewin (dalam Setyorini, 2017: 49), model ini menjadi acuan pokok dari model PTK yang lain. Kurt Lewin inilah yang pertama memperkenalkan adanya penelitian tindakan. Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Adapun model pembelajaran *example non-example*. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X SMK TKM Teknik Purworejo tahun pelajaran 2015/2016. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan siswa dalam menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *example non-example*. Pengumpulan data diambil dari hasil tes, observasi, angket, dan dokumen foto selama pembelajaran menulis eksposisi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila ada perubahan peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMK TKM Teknik Purworejo tahun pelajaran 2015/2016. Peningkatan ini dikatakan tercapai oleh siswa jika siswa telah mendapat nilai 70. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyajian informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan perencanaan pada kegiatan prasiklus meliputi beberapa kegiatan. Adapun beberapa kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut: (a) menyusun rencana pembelajaran dengan guru kelas sesuai dengan tindakan yang dilakukan; (b) peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi; (c) peneliti menyiapkan contoh paragraf eksposisi; dan (d) peneliti menyiapkan lembar tes yang digunakan oleh siswa untuk menulis paragraf eksposisi dan instrumen penelitian.

Pada kegiatan siklus I, pelaksanaan yang dilakukan adalah guru mulai mengajar menulis paragraf eksposisi dengan model pembelajaran *example non-example* dimulai dari: (a) menyiapkan materi pembelajaran menulis paragraf eksposisi; (b) siswa mencatat hal-hal yang perlu untuk dicatat; (c) guru memberikan contoh penulisan paragraf eksposisi yang berupa karangan. Siswa membaca dan mengamati contoh karangan tersebut; (d) guru menjelaskan

langkah-langkah menulis paragraf eksposisi; (e) guru mulai mengarahkan siswa untuk menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan gambar proses pembuatan gula jawa, mi rebus, temped an proses pengambilan uang di atm melalui tahap pramenulis, penulisan, dan revisi; dan (d) mengadakan penyebaran kuesioner dan tes mengenai materi menulis paragraf eksposisi dengan model pembela- jaran *example non-example* yang diberikan pada saat pelaksanaan siklus I. Kuesioner diberikan kepada siswa kelas X untuk mengetahui sejauh mana minat atau keterampilan siswa. Proses menulis paragraf eksposisi pada siklus I lebih optimal dikarenakan siswa terlihat jauh lebih kondusif dibandingkan pada prasiklus.

Pada kegiatan siklus II pelaksanaan yang dilakukan adalah: (a) peneliti memberikan penjelasan tentang menulis paragraf eksposisi dengan model pembelajaran *example non- example*; (b) peneliti mengajak siswa untuk melihat gambar yang akan dijadikan topik dalam menulis paragraf eksposisi; (c) memberikan lembar kertas untuk menulis; dan (d) meminta siswa untuk menulis paragraf eksposisi.

Pada hasil angket informasi awal dalam prasiklus, dapat diketahui bahwa minat siswa kelas X SMK TKM Teknik Purworejo terhadap kegiatan menulis paragraf ekspo-sisi masih rendah. Siswa yang merasa tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia 12 siswa, yang menjawab kadang-kadang 18, dan yang tidak 2 siswa. Dibandingkan dengan pelajaran menyimak 17 siswa yang lebih menyukai pelajaran menulis.

Selanjutnya, Pada hasil observasi dapat dilihat bahwa sikap siswa pada pelaksanaan prasiklus kurang baik. Pada aktivitas belajar siswa, hanya 12 siswa yang berantusias mengikuti pelajaran dengan kategori cukup dengan presentase 37%. Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan juga sebanyak 13 siswa, termasuk dalam kategori cukup yakni 40%. Siswa yang berperan juga cukup hanya 10 siswa atau 30%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prasiklus terhadap sikap siswa belum memuaskan dan cenderung masih rendah.

Pada siklus I ada peningkatan atau perubahan minat belajar siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf eksposisi dibandingkan dengan prasiklus. Melalui hasil angket siklus I tersebut, dapat diketahui bahwa siswa lebih memahami cara menentukan topik setelah diberi tindakan pada siklus I yaitu yang menyatakan

setuju 16 siswa, kurang setuju 15 siswa dan tidak setuju 1 siswa. Siswa yang belum dapat menyusun kerangka karangan sebelum diberi tindakan yang setuju 5 siswa, kurang setuju 14 siswa, tidak setuju 12 siswa, dan yang sangat setuju 1 siswa. Sebelum mengikuti pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *example non-example* tidak dapat membuat paragraf eksposisi, yang menjawab setuju ada 4 siswa, kurang setuju 19, yang tidak setuju 8 siswa, dan yang sangat setuju 1 siswa. Pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *example non-example* mempermudah siswa dalam menentukan topik, dengan siswa yang menjawab sangat setuju 3 siswa, setuju 21 siswa, kurang setuju 6 siswa dan yang tidak setuju 2 siswa.

Selanjutnya, pada kegiatan siklus I sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf eksposisi sudah cukup baik dibandingkan pada pelaksanaan prasiklus, hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi sikap belajar siswa yang berantusias mengikuti pembelajaran masuk dalam kategori baik ada 16 siswa. Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan juga termasuk dalam kategori baik sebanyak 20 siswa. Selanjutnya peran siswa dalam kegiatan pembelajaran juga termasuk dalam kategori cukup sebanyak 13 siswa

Pada siklus II ada peningkatan atau perubahan minat sikap siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf eksposisi dibandingkan dengan siklus I. Melalui hasil angket siklus II tersebut, dapat diketahui bahwa siswa lebih memahami cara menentukan topik setelah diberi tindakan pada siklus I yaitu yang menyatakan setuju 20 siswa, kurang setuju 11 siswa dan tidak setuju 1. Siswa yang belum dapat menyusun kerangka karangan sebelum diberi tindakan yang setuju 10 siswa, kurang setuju 12 siswa, dan tidak setuju 10 siswa.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf eksposisi siswa sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan adalah dengan tes tertulis berwujud tes menulis paragraf eksposisi. Ada 5 aspek kriteria yang dinilai dalam kegiatan menulis paragraf eksposisi, yaitu (1) Isi; (2) organisasi; (3) tata bahasa; (4) gaya (pemilihan struktur dan kosa kata); dan (5) ejaan dan tata tulis.

Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis paragraf model pembelajaran *example non-example* adalah terdapat peningkatan yang terkait

dengan keterampilan menulis paragraf eksposisi, ialah dengan adanya peningkatan skala penskoran dari tiap siklus yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1
Perbandingan Hasil Penskoran Rata-rata Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Skor Prasiklus	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Isi	16.16	15.41	16.78
2	Organisasi	14.88	15.56	16.53
3	Tata Bahasa	14.16	15.66	16.25
4	Gaya	14.25	15.75	16.16
5	Ejaan dan Tata Tulis	12.56	15.12	15.48
Jumlah		72.01	76.84	81.56

Data dalam bentuk diagram sebagai berikut.

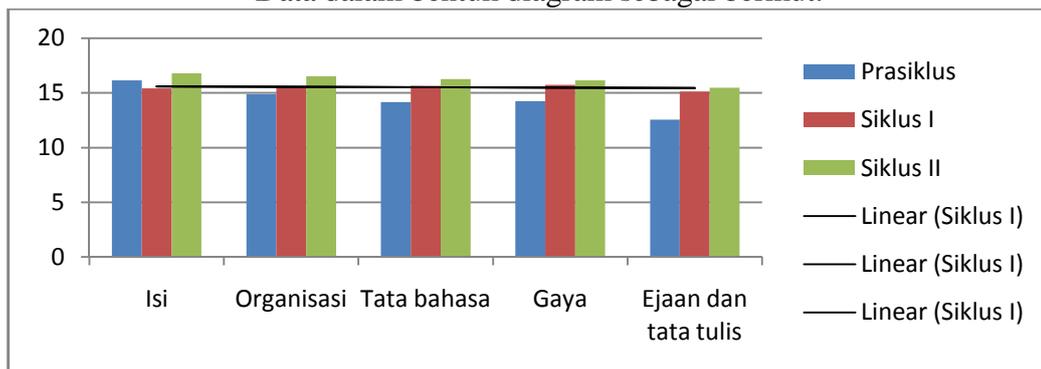


Diagram 1.
Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek Dalam Menulis Paragraf Eksposisi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel 1 dan diagram 1 di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis paragraf eksposisi mengalami peningkatan pada setiap aspek setelah dikenai tindakan dari prasiklus sampai siklus II. Peningkatan tersebut tampak pada 5 aspek yang dinilai, yaitu (1) aspek isi yang mencakup kesesuaian judul dengan isi, kerapian tulisan, pelukisan objek yang diceritakan, imajinasi sebesar 0,62; (2) aspek organisasi dengan indikator keruntutan cerita sebesar 1,65; (3) aspek tata bahasa sebesar 2,09 ; (4) aspek gaya bahasa yang meliputi penggunaan kosa kata siswa dalam menulis eksposisi sebesar 1,91; dan (5) aspek ejaan dan tata tulis yang meliputi tata tulis sesuai dengan EYD sebesar 2,91.

Berdasarkan skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam menulis paragraf eksposisi pada setiap siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *example non- example* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMK TKM Teknik Purworejo.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil simpulan sebagai berikut. (1) Pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan model pembelajaran *example non- example* pada siswa kelas X SMK TKM Teknik Purworejo tahun pelajaran 2015/2016 terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada proses siklus I, siswa menulis paragraf eksposisi dengan model pembelajaran *example non- example*. Selanjutnya, pada siklus II siswa menulis paragraf eksposisi dengan model pembelajaran *example non- example*. Kegiatan prasiklus, siklus I, siklus II sama-sama dilaksanakan empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (2) Siswa mengalami perubahan perilaku yang positif terhadap proses pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan model pembelajaran *example non- example*. (3) Peningkatan keterampilan menulis paragraf eksposisi siswa dari prasiklus (nilai rata-rata 72) siklus I (77,5) telah mengalami peningkatan sebesar 5,3. Pada siklus II (81,2) siswa telah mengalami peningkatan 3,7. Peningkatan menulis paragraf eksposisi yang dilakukan siswa dari prasiklus hingga siklus II sebesar 9,0. Siswa menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis paragraf eksposisi dengan model pembelajaran *example non- example*. Menulis paragraf eksposisi dengan model pembelajaran *example non- example* juga dapat meningkatkan minat dan sikap belajar siswa ke arah yang baik.

Merujuk pada simpulan yang disajikan di atas, selanjutnya penulis menyam-paikan saran-saran kaitannya dengan penelitian yang telah dilakukan. Saran-saran tersebut mengarah pada sekolah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. Bagi sekolah perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru mata pelajaran khususnya bahasa dan sastra Indonesia untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas, semangat, dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah juga perlu menyediakan

fasilitas yang memadai dan suasana yang kondusif untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Bagi guru, memiliki kewajiban menumbuhkan kecintaan siswa terhadap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Oleh sebab itu, guru harus memiliki model pembelajaran yang tepat dan memilih bahan pembelajaran yang relevan. Dalam hal ini dengan model pembelajaran *example non- example* dapat dipilih dan diterapkan sebagai model pembelajaran. Bagi siswa, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar supaya dapat memahami arti penting pembelajaran menulis paragraf eksposisi. Selanjutnya, siswa dapat menerapkan keterampilan menulis dalam kegiatan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, terobosan baru dalam penelitian-penelitian yang senada hendaknya perlu dilahirkan demi memajukan dunia pendidikan. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Murtono. 2010. *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Setyorini, Nurul. 2017. "Keefektifan Media Artikel dalam Menulis Naskah Pidato". *Jurnal Edukara*, 2 (2), 46-53.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asrul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.